

PENGARUH METODE MEMBACA NYARING TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN PESERTA DIDIK KELAS II

Anisa Munawara, Hamsiah Djafar, Mirza Fatahullah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: anisamunawara@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Membaca nyaring ,
Pemahaman, Peserta
Didik

Penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh metode membaca nyaring terhadap bacaan peserta didik. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas II MIN 1 Polman yang berjumlah 21 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelompok subjek dan diberikan perlakuan menggunakan metode membaca nyaring. Teknik analisis data menggunakan uji bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar Pre-test yaitu hasil yang dicapai nilai rata-rata sebesar -t untuk menguji Pengaruh Metode Membaca nyaring Terhadap pemahaman bacaan peserta didik dalam 59 dengan presentase ketuntasan yang tepat sebesar 86%, tidak tepat sebanyak 14% dan setelah menggunakan metode membaca nyaring didapatkan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 75 dengan presentase ketuntasan sebesar 95% dan tidak tuntas sebesar 5 %. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *Metode* Membaca nyaring dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik dalam bahasa Indonesia Kelas 11 MIN 1 Polman karena kemampuan membaca peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan dari 86% menjadi 95 %.

Abstract

Keywords: Reading
aloud, Comprehension,
Learnes

The research aims to measure the effect of the membaca nyaring method on students' reading. The sample in this study was class II MIN 1 Polman, totaling 21 students. This research is an experimental research using the One Group Pretest Posttest Design which only has one group of subjects and is given treatment using the membaca nyaring method. The data analysis technique used the Indonesian language test. The results of this study indicate that the calculation of the Pre-test learning outcomes is the result achieved by an average value of -t to test the effect of the Loud Reading Method on students' reading comprehension in 59 with the correct percentage of 86% completeness, 14% incorrect and after using the membaca nyaring method, the Post-test learning results were obtained, namely the results achieved by an average of 75 with a complete percentage of 95% and incomplete by 5%. This proves that the use of the Membaca nyaring Method can improve students' reading comprehension in Indonesian Class 11 MIN 1 Polman because students' overall reading ability has increased from 86% to 95%.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi manusia sehingga setiap orang dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan prosesnya dapat menjadilebih sukses dalam jangka panjang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan potensi individu dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Untuk menentukan kualitas hari seseorang, pengetahuan dan praktik harus mencakup pelajaran dan cita-cita. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membentuk warga negara yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut maka warga negara dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui pendidikan.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia mengenai perubahan dan perkembangan dapat terpenuhi.

Namun faktanya, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasilnya, tetapi faktor yang paling penting adalah faktor guru. Sampai saat ini, pengajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah masih didominasi oleh peserta didik yang menitikberatkan pada guru sebagai tanggung jawab utama guru dan tanggung jawab utama guru terhadap peserta didik, sehingga meningkatkan pendidikan peserta didik. Akibat dari proses mendidik peserta didik yang tidak memakan waktu lama, peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan guru yang lebih aktif, artinya selama proses mendidik peserta didik, peserta didik tidak mendapatkan informasi apapun dari guru. Akibatnya, bisa berdampak negatif bagi yang menulisnya. Informasi yang diberikan oleh guru tidak dapat diandalkan, sehingga orang yang belajar harus mengandalkan materi yang telah disebarluaskan. Keterampilan membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca. Membaca merupakan aktivitas memahami bahasa tulis. Membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan

implikasinya. Bagi sebagian peserta didik membaca adalah suatu hal yang dianggap membosankan, oleh karena itu jika tidak ada pekerjaan rumah (PR) yang harus mereka kerjakan maka mereka malas untuk belajar bahkan malas untuk sekedar membaca. Jika hal itu terus dibiarkan maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai.

Penentu keberhasilan tingkat pendidikan juga dilihat dari proses belajar mengajarnya seorang pendidik. Proses yang dimaksud adalah bagaimana peserta didik dapat memahami pembelajaran. Sehingga pendidik juga harus memerlukan perencanaan yang matang dan penggunaan metode secara maksimal, strategi, dan pendekatan serta media. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keterampilan membaca, salah satu metode yang digunakan adalah metode membaca nyaring.

Metode membaca nyaring adalah suatu kegiatan atau aktivitas membaca yang dilakukan oleh pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan pengucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan pembaca. (Fasisal, n.d.)

Dalam bidang pendidikan membaca nyaring adalah salah satu metode membacakan buku sebagai suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan menghadirkan pengetahuan dasar bagi anak didik. Membaca nyaring mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan

mengajarkan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca membangun koleksi kata serta cara membaca dengan baik.

Membaca nyaring bukan hanya membaca keras, bahkan didalamnya masuk unsur teatrikal full ekspresi sesuai dengan buku apa yang dibacaknya. Eperiti cerita tentang alam semesta atau organ-organ tubuh bisa dibuat menarik dan meriah apabila jika kita bisa dan mau bereksplorasi. Dalam bidang pendidikan membaca nyaring adalah salah satu metode membacakan buku sebagai suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan menghadirkan pengetahuan dasar bagi anak didik. Membaca nyaring mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan mengajarkan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca membangun koleksi kata serta cara membaca dengan baik. (Yumnah, 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas II MIN 1 Polman dengan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Tasdiah S.Pd.I mendapatkan informasi bahwa terdapat 21 peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca. Maka dari itu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Membaca Nyaring Terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik Kelas II."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design*. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest posttest design* yaitu perbandingan sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Dalam desain ini dimulai dengan penentuan subjek sebagai sampel eksperimen.

0₁ X 0₂

Keterangan:

01: Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

02 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan) Pengaruh = 0₂ – 0₁

Populasi merupakan Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya. (Sukardi, 2008) Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II MIN 1 Polman, yang berjumlah

21 peserta didik.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Darmadi, 2013) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas II MIN 1 Polman Kab. Polewali Mandar yang berjumlah 21 orang.

Tabel 1. Jumlah Populasi

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	9 orang
Perempuan	12 orang
Jumlah	21 orang

Teknik pengumpulan menggunakan pemberian tes dan observasi dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial agar data sesuai fakta dan akurat dengan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang kemampuan melafalkan yang diajarkan menggunakan metode membaca nyaring terhadap pemahaman bacaan peserta didik. Hasil penelitian terbagi menjadi 3 yaitu hasil *pre-test*, hasil *post-test* dan hasil dari Uji-*T*.

Deskripsi *Pre-Test* Pemahaman Bacaan Bahasa Indonesia Peserta Didik

Kelas II MIN 1 Polman Kab, Polewali Mandar

Penelitian eksperimen ini melalui *pre-test* dengan menggunakan cerpen. Setelah melalui tahap uji validitas, dan uji coba di MI, penulis kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas

eksperimen. Bahwa *pre-test* kemampuan bacaan 21 peserta didik di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 59. Nilai rata-rata 59 masuk dalam kriteria kurang. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 35.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pemahaman Bacaan Peserta Didik Kelas II MIN 1 Polewali Mandar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤25	Tidak Tepat	-	-
2.	≤50	Kurang Tepat	3	14%
3.	≤75	Cukup Tepat	17	81%
4.	≤100	Tepat	1	5%
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *pre-test* pemahaman bacaan kelas 2 yang memperoleh kriteria tidak tepat 0%, kurang tepat sebesar 14% (3 peserta didik), cukup tepat sebesar 81% (17 peserta didik), dan tepat sebesar 5% (1 peserta didik).

Deskripsi Post-test Pemahaman Bacaan Bahasa Indonesia Kelas II MIN 1 Polman

Setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) terjadi perubahan terhadap hasil peserta didik dalam hal kemampuan melafalkan yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Bahwa *post-test* pemahaman bacaan Bahasa Indonesia kelas II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Nilai rata-rata 75 masuk dalam kriteria baik (tuntas). Skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 50.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pemahaman Bacaan Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Polman

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤25	Tidak tepat	-	-
2.	≤50	Kurang tepat	1	5%
3.	≤75	Cukup tepat	16	76%
4.	≤100	Tepat	4	19%

Jumlah		21	100 %
---------------	--	-----------	--------------

Pelaksanaan *post-test* pemahaman bacaan bahasa indonesia peserta didik kelas II cukup bervariasi ada yang memperoleh kriteria kurang tepat sebesar 5% (1 peserta didik), cukup tepat sebesar 76% (16 peserta didik) dan kriteria tepat sebesar 19% (4 peserta didik).

1. Analisis sebelum dan setelah penggunaan metode Membaca

nyaring kelas II MIN 1 Polman

a. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan dengan bantuan aplikasi SPSS 24.

Tabel 4. Uji Normalitas Teknik Kolmogorof Smirnov

Variabel	K-Sminorv	Keterangan
X	0,42	Normal
Y	0,200	Normal

Uji normalitas untuk variabel X diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,42 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari (0,42 > 0,05). Kemudian hasil uji normalitas untuk variabel Y diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,200 dan dengan menggunakan

taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari (0,200 > 0,05).

b. Uji Homogenitas

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi homogen, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hipotesis Alternatif (H_a) = populasi tidak homogen, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel 6. Homogenitas

Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
3,47	14,623	0,98	Homogen

Uji homogenitas untuk kedua variabel dengan program IBM SPSS Statistic versi 24 diperoleh nilai Fhitung adalah 3,47 dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,98 maka varians setiap sampel sama (homogen), begitupun sebaliknya jika nilai signifikansilebih kecil dari 0,05 maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,98. Ini berarti kedua varians memiliki sampel sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengantujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel *pre test* dan *post test*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sign.	Keterangan
Constant	12,794	6.594	.000	Berpengaruh
X	.949			

1. Dependent Variable: post test (Y)

Dari output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 12,794 dan pada kolom b ,949 sehingga persamaan regresinya: $\hat{y} = a + bx$ atau $12,794 + 949X$. Kemudian diperoleh hasil analisis $T_{hitung} = 6,594$ sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,72$ artinya nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 6,062 > 1,72$). Dengan demikian pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) berpengaruh positif terhadap pemahaman bacaan peserta didik dalam Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Polman.

2. Uji Korelasi

Besaran nilai korelasi dan besaran presentase pre test dasar guru terhadap post test peserta didik, dapat dilihat pada nilai *R Square* pada table model *summary* sebesar =

0,910 yang artinya besarnya persentase variabel x. terhadap terhadap Y adalah sebesar 91% berada pada kategori korelasi sedang sedangkan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	R Square	Keterangan
X	0,91	0,829	Efektif 91%
Y	0	9	

PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian Hasil *pre-test*

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen. Setelah melalui tahap uji validitas, dan uji coba di MI, kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata pemahaman bacaan peserta didik adalah 59, pada tahap *pre-test* dengan menggunakan cerpen dikategorikan tidak tepat 0%, kurang tepat 14% (3 peserta didik), cukup tepat 81% (17 peserta didik) dan tepat 5% (1 peserta didik). Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman bacaan peserta didik dalam Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode membaca nyaring masih tergolong kurang (tidak tepat).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pauwani M. Noor “Penggunaan Strategi Membaca nyaring Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar” Pada Penelitian ini berfokus pada peningkatan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan pada penelitian saya berfokus pada pemahaman bacaan peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia.(Noor, 2014)

Deskripsi hasil *Post-test*

Hasil *post-test* peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yaitu 70. Sehingga pemahaman

bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode membaca nyaring lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode membaca nyaring. Selain itu pemahaman bacaan peserta didik.

Pada tahap post-test dengan menggunakan instrumen test bacaan dikategorikan “tepat” yaitu 100% (4 peserta didik), cukup tepat yaitu 76% (16 peserta didik), kurang tepat 5% (1 peserta didik) dan tidak tepat yaitu 0%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 8,75. Dengan frekuensi sebesar $21-1=20$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{Tabel} = 1,72$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 8,75$ dan $t_{tabel} = 1,72$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,75 > 1,72$.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode membaca nyaring baik digunakan dalam pemahaman bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa (H1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode membaca nyaring mempengaruhi pemahaman bacaan peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIN 1 Polman.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan Sari Dewi (2017) “Pengaruh Penggunaan Metode Membaca nyaring terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jawa kelas III SD IT Muhammadiyah Bandongan”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Membaca nyaring dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring. (Dewi, 2017)

a. Pengaruh Metode Membaca Nyaring Terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik Dalam Bahasa Indonesia Kelas II MIN 1 Polman

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa, untuk pengujian digunakan rumus uji- t

dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$. syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang pemahaman bacaan tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil penggunaan SPSS versi 24. Yang terlampir pada lampiran analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Berdasarkan uji normalitas pemahaman bacaan peserta didik dengan program IBM SPSS Statistik Versi 24, diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0.42 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari ($0,42 > 0,05$). Kemudian hasil uji normalitas untuk variabel Y diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,200 dan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode membaca nyaring terhadap pemahaman bacaan peserta didik dalam Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Polman berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas untuk kedua variabel dengan program IBM SPSS Statistic versi 24 diperoleh nilai F_{hitung} adalah 3,47 dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,98 maka variansi setiap sampel sama (homogen), begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,98. Ini berarti kedua variansi memiliki sampel sama (homogen).

Selanjutnya uji hipotesis dari output

SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 12,794 dan pada kolom b ,949 sehingga persamaan regresinya: $\hat{y} = a + bx$ atau $12,794 + 949X$. Kemudian diperoleh hasil analisis $T_{hitung} = 6,594$ sedangkan nilai $T_{tabel} = 1,72$ artinya nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 6,062 > 1,72$. Dengan demikian pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) berpengaruh positif terhadap pemahaman bacaan peserta didik dalam Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Polman Uji Korelasi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megawati Faisal (2017) tentang “ Pengaruh Penerapan Metode Membaca nyaring terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas II MI Madani Alauddin Paopao” didapatkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari keterampilan membaca peserta didik yaitu 52,41 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik berada pada kategori rendah dan setelah diajar dengan menggunakan metode Membaca nyaring diperoleh rata-rata 83,43 dan dapat dikategorikan bahwa nilai peserta didik berada pada kategori tinggi.(Faizal, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yang telah dilakukan ditemukan bahwa menggunakan metode membaca nyaring yang diberikan kepada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sangat mempengaruhi hasil nilai belajar peserta didik dilihat dari kemampuan membaca peserta didik meningkatkan dari 86% menjadi 95 %.

SIMPULAN

Penerapan metode membaca nyaring berpengaruh terhadap pemahaman bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode membaca nyaring tergolong rendah yaitu nilai rata-rata peserta didik 59 dimana peserta didik tepat hanya 86% dan tidak tepat sebanyak 14% dan setelah menggunakan metode membaca nyaring tergolong tinggi yaitu dengan nilai rata-rata

hasil post-test adalah 75 peserta didik yang tuntas sebesar 95% dan tidak tuntas sebesar 5%.

Penggunaan metode membaca nyaring memiliki pengaruh terhadap pemahaman bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Polman. setelah diperoleh t hitung> t tabel atau $8,75 > 1,72$.

Dari penelitian ini dengan menggunakan metode membaca nyaring yang diberikan kepada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dinilai sangat mempengaruhi hasil nilai belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca peserta didik yang mengalami peningkatan dari 86% menjadi 95 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*.
- Dewi, I. S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Membaca nyaring Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jawa*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Faizal, M. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Membaca nyaring terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Pao-Pao*. UIN Alauddin Makassar.
- Fasial, M. (n.d.). *Pengaruh Reading Aloud terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Palopo*.
- Noor, P. M. (2014). *Penggunaan strategi Membaca nyaring untuk Peningkatan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Yumnah, S. (2017). *Membudayakan Membaca dengan Metode Read Aloud*. Vol. 12. N, 3.